

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter yang baik merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Karakter kuat pada siswa dapat membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu. Salah satu aspek karakter penting yang perlu dikembangkan adalah sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Sikap ini sangat penting untuk diterapkan di lingkungan pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang sering kali memiliki keberagaman dalam latar belakang siswa.

Sukanto (2000:518) menjelaskan, toleransi adalah suatu sikap yang mencerminkan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang mungkin tidak sejalan dengan pendapat pribadi. Dalam konteks pendidikan, sikap ini relevan dan krusial untuk ditanamkan agar siswa dapat hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan di masyarakat. Oleh karena itu, di lingkungan MTs, penanaman nilai-nilai toleransi perlu ditekankan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang banyak mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya.

Pembelajaran IPS di MTs Riyadul Huda, yang berbasis pesantren, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik. Mata pelajaran ini juga menjadi sarana penting untuk menanamkan sikap toleransi melalui pemahaman tentang keberagaman sosial dan budaya di Indonesia. Nugraha (2015) menyatakan bahwa IPS berperan dalam mengenalkan konsep multikultural kepada siswa, yakni keragaman budaya, agama, adat istiadat, dan bahasa yang ada di Indonesia. Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memahami berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai sosial yang penting dalam keberagaman.

Salah satu tujuan utama pembelajaran IPS adalah membantu siswa memahami kehidupan sosial di sekitar mereka, membangun kesadaran tentang isu-isu sosial, serta mengembangkan keterampilan analitis yang berguna dalam memahami perbedaan di masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, banyak anak-anak yang mulai kurang menyadari pentingnya sikap toleransi, baik dalam perbedaan agama, budaya, maupun pendapat.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dalam hal suku, agama, budaya, bahasa, maupun adat istiadat. Yuniarto dkk (2016) menjelaskan, keberagaman ini menciptakan tantangan tersendiri dalam menjaga kesatuan dan persatuan. Konflik sosial sering kali muncul karena adanya perbedaan, dan salah satu cara mengatasi hal ini adalah dengan menumbuhkan sikap toleransi sejak dini. Toleransi membantu mencegah konflik yang mungkin muncul dari emosi dan ketidakmampuan untuk memahami perbedaan dalam masyarakat.

Di Indonesia yang majemuk, sikap toleransi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. MTs Riyadul Huda, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengamatan di MTs Riyadul Huda, sikap toleransi telah diajarkan melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan multikultural, diskusi kelas, serta keteladanan dari para guru. Data wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan beberapa metode untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Guru IPS dan guru Bimbingan Konseling (BK) juga menyatakan bahwa secara umum, siswa sudah mampu bersosialisasi dengan baik dan menghargai satu sama lain.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ditemukan beberapa siswa yang mengucilkan atau mengejek teman karena perbedaan kemampuan akademik. Selain itu, masih ada siswa yang kurang

menghargai perbedaan pendapat dan budaya yang ada di antara teman-teman mereka.

Melihat realitas tersebut, penting bagi MTs Riyadul Huda untuk mengoptimalkan penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS agar dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini berusaha menggali metode yang lebih efektif untuk mengembangkan sikap toleransi melalui pembelajaran IPS. Dengan adanya pendekatan yang lebih tepat, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya menghargai perbedaan dan hidup rukun di tengah keberagaman masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya sikap toleransi antar siswa.
2. Siswa yang semakin modern cenderung lebih individualistik.
3. Kurangnya motivasi terhadap pembelajaran.

## **C. Fokus Penelitian**

Optimalisasi Penerapan Sikap Toleransi Meneliti bagaimana sikap toleransi diimplementasikan dalam pembelajaran di MTs Riyadul Huda. Dampak Toleransi Menganalisis pengaruh penerapan sikap toleransi terhadap interaksi sosial dan prestasi belajar siswa. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung atau menghambat optimalisasi sikap toleransi dalam konteks pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap toleransi di MTs Riyadul Huda?
2. Bagaimana optimalisasi penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS di MTs Riyadul Huda?
3. Bagaimana Dampak optimalisasi penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS di MTs Riyadul Huda?

### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap toleransi di MTs Riyadul Huda?
2. Mengetahui optimalisasi penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS di MTs Riyadul Huda?
3. Mengetahui dampak optimalisasi penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS di MTs Riyadul Huda?

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana penerapan sikap toleransi di madrasah agar siswa menjadi generasi dengan rasa toleransi yang tinggi dan memiliki kesempatan yang sama.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang optimalisasi penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS.
- b. Guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS.
- c. Siswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi.
- d. Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang lebih inklusif dan toleran.
- e. Peneliti Selanjutnya, menjadi referensi dan bahan kajian terkait optimalisasi penerapan sikap toleransi.